

**IDENTITAS PEREMPUAN
DALAM NOVEL *RONGGENG DUKUH PARUK* KARYA AHMAD
TOHARI DAN *MEMOIRS OF A GEISHA* KARYA ARTHUR GOLDEN
(SEBUAH KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

Citra Resmi
1100672

Abstrak

Sebagai artefak budaya, ronggeng dan *geisha* kerap terdapat dalam karya sastra. Ronggeng dan *geisha* menjadi sebuah gambaran mengenai posisi perempuan yang terkungkung dalam budaya konservatif. Sebagai bagian dari karya sastra, ronggeng dan *geisha* memiliki sebuah persejajaran dari segi identitas dan permasalahan perempuan. Persejajaran tersebut tergambar melalui dua novel yang diperbandingkan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah novel *RDP* karya Ahmad Tohari dan novel *MOG* karya Arthur Golden. Penelitian ini membandingkan identitas perempuan yang tergambar melalui dua tokoh utama novel. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur novel *RDP* dan *MOG*, memperoleh gambaran mengenai identitas perempuan melalui dua tokoh utama kedua novel, dan mendapatkan hasil perbandingan gambaran identitas perempuan yang tergambar melalui tokoh ronggeng dan tokoh *geisha*. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif komparatif. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sastra bandingan. Adapun teori identitas perempuan dirumuskan dari aspek-aspek identitas menurut Alo Liliweri yakni, identitas pribadi, identitas budaya, dan identitas sosial. Berkaitan dengan identitas budaya dan sosial digunakan teori sosiologi sastra khususnya sastra sebagai cermin masyarakat dan kajian feminisme yang dalam penelitian ini termasuk bagian daripada sosiologi sastra. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa identitas perempuan antara ronggeng dan *geisha* memiliki kesamaan terutama mengenai identitas budaya dan sosial mereka yang kompleks di masyarakat. Terdapat persamaan yang menarik di antara keduanya yakni inisiasi *bukak-klambu* dan *mizuage* sebagai kuatnya simbol ideologi patriarki dalam budaya masing-masing. Melalui penelitian ini, posisi perempuan yang digambarkan sangat rendah di bawah sistem patriarki konvensional masyarakat selalu sama meskipun mereka tinggal di negara yang berbeda.

WOMAN IDENTITY
IN *RONGGENG DUKUH PARUK* NOVEL BY AHMAD TOHARI AND
***MEMOIRS OF A GEISHA* BY ARTHUR GOLDEN (A COMPARATIVE**
LITERATURE ANALYSIS)

Citra Resmi

1100672

Abstract

As a cultural artifacts, runggeng and geisha often contained in many literature books. Runggeng and geisha has becoming an image of a woman position shackled by conservative culture. As a part of the literature, runggeng and geisha has a woman identity and problems parallelization. This parallelization showed through the compared novels in this research. This research compared woman identity which showed within the two novels protagonist. This research purposes finds out *RDP* and *MOG* novels structure, acquired woman identity image through the two protagonist novels, and obtained woman identity comparison result through runggeng and geisha as the protagonist novels. The data sources is *RDP* novel by Ahmad Tohari and *MOG* novel by arthur golden. This research methods is descriptive comparative method. Principal theory used in this research is comparative literature. The woman identity theory in this research formulated from the Alo Liliweri identity aspects such as: personal identity, culture identity, and social identity. Related by the culture and social identity, literature sociology used in this research, notably literature as the society mimetics and feminism as the part within. This research invention indicated that woman identity between runggeng and geisha has a particularly similarity in they complex society culture and social identity. The bizarre similarity in bukak-klambu and mizuage inisiation has becoming the simbolic patriarchy ideology within they culture background. Thorough this research, woman described with subordinate position under the society conventional patriarchy system has a similarity despite they all living in separated state.